

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sejenis atau studi yang pernah dilakukan, maka kajian pustaka yang telah dijadikan pertimbangan adalah

No	Penelitian dan Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Analisis
1.	Muhamad Lutfi Muslim (2016) Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2014 Skripsi Published	- Variabel dependen : pendapatan asli daerah (PAD) Kota Denpasar - Variabel independen : tingkat pendidikan, tenaga kerja, dan investasi	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY karena jumlah angkatan kerja yang telah menyelesaikan pendidikan diploma/sarjana relatif sedikit dibandingkan dengan angkatan kerja yang menyelesaikan pendidikan SMA ke bawah. Sementara itu, investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY.
2.	Alfian Wahyu Fauzan (2015) Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan	Variabel dependen : pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Variabel independen :	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menemukan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

	Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2009-2013) Skripsi Published	Tingkat investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan		
3.	Dwi Suryanto (2015) Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten Tahun 2004-2014 Skripsi Published	- Variabel dependen : Pertumbuhan ekonomi di Subosukawonosraten tahun 2004-2014 - Variabel independen : Tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah	Analisis : Least Square Dummy Variabel (LSDV)	Hasil penelitian menemukan bahwa variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Subosukawonosraten.
4.	Aryo Munanda (2015) Analisis Pengaruh Sektor Industri dan Regional Spillover Terhadap Pertumbuhan Ekonomi studi kasus Kabupaten Sleman tahun 1999-2013 Skripsi Unplished	-Variabel dependen : Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman -Variabel independen : jumlah mahasiswa, jumlah industri, jumlah hotel, dan regional spillover	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah mahasiswa, jumlah hotel, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman dikarenakan pusat Kota Kabupaten di Magelang lebih dekat dengan Jawa Tengah yang memiliki kesamaan di sektor perkebunan, dengan sektor perkebunan ini membuat Kabupaten Magelang lebih memilih berhubungan langsung dengan Jawa Tengah. Sedangkan jumlah industri berpengaruh negatif terhadap

				pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sleman, dan Pertumbuhan ekonomi di Kota Yogyakarta dan Kabupaten klaten memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sleman.
5.	<p>Irdas Fitri, Efrizal Syofyan, Hasdi Aimon (2014)</p> <p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat</p> <p>E-Journal</p>	<p>-Variabel dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas tenaga kerja IPM 2. Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat <p>-Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor pendidikan investasi publik, sektor kesehatan dan investasi publik 2. Sektor pendidikan investasi publik, sektor kesehatan dan investasi publik 	<p>Persamaan simultan dengan metode tidak langsung Tahapan Ordinary Least Squared (OLS)</p>	<p>Sektor pendidikan investasi publik, sektor kesehatan dan IPM investasi publik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Sumatera Barat sedangkan belanja daerah, infrastruktur dan pendapatan ketimpangan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat secara signifikan.</p>
6.	<p>Anas Qoharudin dan Lucky Rachmawati (2013)</p> <p>Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo Periode 2002-2011</p> <p>E-Journal</p>	<p>Variabel dependen :</p> <p>Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Variabel independen :</p> <p>Lulusan SLTA dan lulusan perguruan tinggi</p>	<p>Analisis OLS (Ordinary Least Square)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel lulusan SLTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel perguruan lulusan tinggi (PT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Dan ada pengaruh secara bersama-sama antara tingkat lulusan pendidikan SLTA dan</p>

	Published			perguruan tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.
--	-----------	--	--	----------------------------------------------------------------------

Berdasarkan kajian penelitian di atas, maka penelitian yang akan dilakukan merujuk pada penggunaan variabel yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2009-2013)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Sedangkan, variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja, tingkat pendidikan, jumlah industri sedang, dan jumlah industri besar.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pembangunan

Menurut Sadono Sukirno (1985), walaupun kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk mempertinggi kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya, kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai sebagian dari usaha pembangunan yang dijalankan oleh suatu masyarakat, Pembangunan ekonomi hanya meliputi usaha sesuatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakatnya, sedangkan keseluruhan usaha-usaha pembangunan meliputi juga

usaha-usaha pembangunan sosial, politik, dan kebudayaan. Dengan adanya pembatasan di atas maka pengertian pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk sesuatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

2.2.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita

dalam jangka panjang. Penekanan pada proses, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu, pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi ^{biasanya} akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisis sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

2.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.2.3.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ekonom Klasik, Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Lincoln Arsyad,1999). Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik. Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi (Sadono Sukirno, 2004).

2.2.3.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Robert Solow dan Trevor Swan (1956) dalam Boediono (1985) secara sendiri-sendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama Model Pertumbuhan Neo Klasik. Model Solow-Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses

pertumbuhan ekonomi. Model neo klasik Solow-Swan secara umum berbentuk fungsi produksi, yang bisa menampung berbagai kemungkinan substitusi antar kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dalam model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow (Solow Neo Classical Growth Model), pertumbuhan ekonomi tergantung kepada faktor-faktor produksi (Sadono Sukirno, 2004).

2.2.3.3 Perkembangan Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Model pembangunan tahapan pertumbuhan menjelaskan bahwa pada perubahan dari keterbelakangan menuju kemajuan ekonomi dapat dijelaskan dalam suatu seri tahapan yang harus dilalui oleh semua negara. Menurut teori ini negara-negara maju telah melalui tahapan tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung dengan sendirinya tanpa diatur secara khusus. Rostow (1960) dalam Todaro (2004) juga menjelaskan negara-negara yang sedang berkembang atau yang masih terbelakang, pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan kedua, yaitu tahap penyusunan kerangka dasar tinggal landas. Tidak lama lagi, hanya tinggal merumuskan serangkaian aturan pembangunan untuk tinggal landas, mereka akan segera bergerak menuju ke proses pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkesinambungan.

Rostow dan Musgrave (1960) dalam Guritno Mangkoesobroto (1999) menghubungkan model tahap-tahap pembangunan dengan pengeluaran pemerintah yang menjelaskan bahwa peran pengeluaran pemerintah dalam pembangunan sudah mulai tergeser dengan adanya investasi yang dilakukan oleh

sektor swasta, namun demikian pada tahap ini pemerintah tetap memiliki peran yang cukup besar dalam pembangunan, hal ini disebabkan jika peran swasta dibiarkan mendominasi pembangunan akan berdampak pada munculnya kekuatan monopoli dan kegagalan pasar, sehingga menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih besar. Tahap kedua perkembangan ekonomi ini menyebabkan terjadinya hubungan antar sektor yang semakin rumit. Misalnya pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan oleh perkembangan sektor industri akan menimbulkan semakin tingginya tingkat polusi lingkungan dan juga berpeluang untuk terhadap timbulnya masalah eksploitasi buruh, sehingga dalam hal ini diperlukan campur tangan pemerintah untuk meminimalisasi dampak buruk dari pembangunan ekonomi yang semakin maju.

2.2.3.4 Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia. Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi.

2.2.4 Produktivitas Tenaga Kerja

Produksi adalah suatu kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan atau utility sesuatu barang dan jasa, untuk kegunaan yang membutuhkan faktor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal, tenaga kerja, dan teknikal skill.

Konsep produktivitas secara sederhana adalah rasio jumlah output riil dengan faktor input. Sehingga pengertian untuk produktivitas tenaga kerja adalah rasio jumlah output riil dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan jumlah output tersebut (Feriyanto, 2014).

Produktivitas tenaga kerja = jumlah output riil / jumlah tenaga kerja

Dari persamaan di atas dapat dikatakan bahwa bilamana output per unit faktor input naik, maka produktivitas tenaga kerja naik.

2.2.4.1 Hubungan Antara Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu Produktivitas tenaga kerja sangat menentukan kondisi permintaantenaga kerja itu sendiri, sebab apabila produktivitas tenaga kerja itu meningkat otomatis kinerjanya pun tinggi, kinerja yang tinggi akan meningkatkan pencapaian target perusahaan - perusahaan. Produktivitas yang tinggi akan membuat perusahaan menjalin hubungan kerja dengan para tenaga kerja. Hubungan baik antara perusahaan dengan para tenaga kerja ini tentunya akan mengurangi jumlah tingkat pengangguran dan keadaan ini akan mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi.

2.2.5 Tingkat Pendidikan

Modal manusia yaitu jika seseorang akan berusaha meningkatkan pendapatannya agar dapat hidup lebih baik. Bila seseorang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari sebelumnya maka ia akan dapat memenuhi keinginan konsumsinya yang pada periode sebelumnya tidak terbeli (tidak dapat diperolehnya) karena tingkat pendapatannya yang masih belum setinggi sekarang. Naiknya pendapatan yang diperolehnya berarti daya belinya sebagai konsumen juga akan naik. Peningkatan pendapatan tersebut sangat tergantung dari kemampuan, ketrampilan atau pendidikan yang dimilikinya. (Feriyanto, 2014).

2.2.5.1 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi

Sadono Sukirno (2004) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Peningkatan dalam pendidikan memberi beberapa manfaat dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu manajemen perusahaan-perusahaan modern yang dikembangkan semakin efisien, penggunaan teknologi modern dalam kegiatan ekonomi dapat lebih cepat berkembang, pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan daya pemikiran masyarakat.

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital) dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas, dimana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan motor penggerak pertumbuhan. Modal manusia dalam terminologi ekonomi digunakan untuk bidang pendidikan dan berbagai kapasitas manusia lainnya, yang ketika bertambah dapat meningkatkan produktivitas. Pendidikan memainkan kunci dalam kemajuan perekonomian di suatu negara. Pendidikan merupakan alat untuk mengadopsi teknologi modern, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat. (Todaro, 2000)

2.2.6 Sektor Industri

Salah satu sektor penting dalam pembangunan di bidang ekonomi adalah sektor Industri. Peranan sektor Industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor Industri mempunyai beberapa keunggulan untuk mempercepat pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor Industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan. Berbagai usaha dan program telah dilakukan untuk mendorong percepatan pertumbuhan sektor industri. Kebijakan pengembangan sektor industri akan berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap sektor pertanian, penyerapan angkatan kerja.

2.2.6.1 Hubungan Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hakekat teori Perroux mengenai pembangunan daerah dapatlah disingkat dalam beberapa hal berikut: Pertama, dalam proses pembangunan akan muncul L 'Industrie motrice atau industri pemimpin yang merupakan suatu industri yang menjadi penggerak utama dalam pembangunan daerah. Laba dari suatu industri merupakan fungsi dari tingkat produksi dalam industri lainnya. Dengan perkataan lain, efisiensi dan tingkat produksi dalam suatu industri bukan saja tergantung pada industri tersebut juga tergantung pada industri-industri lain yang erat hubungannya dengan industri tersebut. Hubungan yang erat di antara berbagai industri menyebabkan kalau sesuatu industri atau beberapa industri pemimpin berkembang maka pertambahan produksi tidak terbatas pada jumlah kenaikan produksi dalam industri pemimpin tetapi juga pada kenaikan jumlah produksi industri lain yang erat hubungannya dengan industri pemimpin tersebut.

Apabila industri terkumpul dalam suatu daerah/kawasan tertentu, keadaan ini akan memperlancar proses pertumbuhan ekonomi, karena pengelompokan industri tadi akan menciptakan konsumen-konsumen yang mempunyai pola konsumsi yang berbeda dengan penduduk daerah pedesaan; permintaan untuk perumahan, pengangkutan, dan jasa-jasa pemerintah akan muncul; berbagai jenis produsen dan pekerja-pekerja mahir akan berkembang; dan rangka dasar industri akan terbentuk.

Keuntungan yang didapat dengan adanya suatu industri di suatu kota atau daerah antara lain adalah besarnya sumbangan sektor industri terhadap produk domestik regional bruto daerah yang bersangkutan, sehingga seringkali

keberadaan suatu industri diidentikan dengan kemajuan suatu daerah atau kota. Friedman mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diakibatkan oleh perkembangan industri yang cepat. Dengan demikian di suatu daerah yang memiliki banyak kegiatan industri akan tumbuh lebih cepat dibanding dengan daerah yang memiliki sedikit kegiatan industri.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang dikemukakan dan masih lemah kebenarannya. Hipotesis juga dipandang sebagai konklusi yang sifatnya sementara. Sesuai dengan kerangka penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut :

1. Diduga produktivitas tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga.
2. Diduga tingkat pendidikan ja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga.
3. Diduga jumlah industri sedang mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga.
4. Diduga jumlah industri besar mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga.
5. Diduga produktivitas tenaga kerja, tingkat pendidikan, jumlah industri sedang dan jumlah industri besar secara bersama–sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga.